

Deskripsi Penerapan Metode Quantum Teaching Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa

Description of the Application of the Quantum Teaching Method to Increasing Student Learning Motivation

Frezy Paputungan¹

(1) Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Mandiri, Kota Gorontalo, Indonesia

Email⁽¹⁾: frezy@ubmg.ac.id *

ABSTRACT

In several universities, the application of learning models that are less effective and innovative often results in low student learning outcomes, so a learning model is needed that is able to motivate to improve learning outcomes, especially in course content. This research aims to analyze the learning outcomes of odd semester undergraduate students in Educational Technology after implementing the quantum teaching learning model. This research is a descriptive research carried out through observation during the even semester. The subjects of this research were all Bachelor of Educational Technology students consisting of 12 people, while the object of this research was the students' learning outcomes. Data on student learning outcomes are collected through written tests at the end of each lesson. The data that has been collected is analyzed using quantitative analysis. The results of this research show that the average value of learning outcomes before the action is 62.78 with a learning completeness level of 50.00% and the average value of learning outcomes after the action is 75.00 with a learning completeness level of 88.89%. The conclusion of this study is that the application of the quantum teaching learning model can increase students' learning motivation. The implication of this research is to foster student curiosity and create a pleasant learning atmosphere to motivate student activity in the learning process so that students are able to get maximum learning results.

Keywords: Quantum Method, Motivation, Learning

ABSTRAK

Di beberapa perguruan tinggi penerapan model pembelajaran yang kurang efektif dan inovatif seringkali menyebabkan rendahnya hasil belajar mahasiswa, sehingga diperlukan model pembelajaran yang mampu memotivasi untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada muatan mata kuliah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan semester ganjil setelah diterapkannya model pembelajaran quantum teaching. Penelitian ini merupakan Penelitian deskripsi dilaksanakan melalui observasi selama semester genap. Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan yang terdiri dari 12 orang, sedangkan objek penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa. Data hasil belajar mahasiswa dikumpulkan melalui tes tulis pada setiap akhir pelaksanaan pembelajaran. Data yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar sebelum tindakan sebesar 62,78 dengan tingkat ketuntasan belajar 50,00% dan nilai rata-rata hasil belajar sesudah tindakan sebesar 75,00 dengan tingkat ketuntasan belajar 88,89%. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran quantum teaching dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa siswa. Implikasi penelitian ini adalah menumbuhkan rasa ingin tahu mahasiswa

dan membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan agar memotivasi keaktifan siswa didalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa mampu mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal.

Kata kunci: Metode Quantum, Motivasi, Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Sejauh ini perkembangan teknologi komunikasi sudah menghasilkan banyak perubahan dalam praktik pembelajaran, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan bagi para pelajar. Tujuan secara individual, hasil yang mereka dambakan, gaya belajar akan menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran (¹Hendrayana, 2017; Khaerunnisa & Pamungkas, 2018; Widyawati, 2016)². Model-model pembelajaran baru yang memungkinkan siswa lebih aktif dalam mencari pengetahuan yang sedang dikembangkan hingga saat ini. Model juga mendorong pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru mengalami perubahan menjadi pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Sekolah/guru menganalisis keinginan-keinginan ini dan dilanjutkan dengan pembuatan rancangan proses/kegiatan pembelajaran yang dapat ditempuh. Selama proses pembelajaran guru berfungsi sebagai fasilitator, dan siswa belajar melalui berbagai modal baik secara individual maupun secara kelompok sehingga keinginan siswa tersebut terpenuhi (³Febriana et al., 2020; Naldi & Susanti, 2018; Rochana, 2016).⁴ Khususnya di perguruan tinggi rencana kegiatan pendidikan berupa kurikulum yang berlaku diterapkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Model pembelajaran quantum teaching adalah suatu metode pembelajaran yang menyenangkan dengan interaksi antara guru dan siswa yang terjalin dengan baik (⁵Malik & Afandi, 2020; Trisnawati & Wutsqa, 2015; Widiyaningsih & Pujiastuti, 2013)⁶. Metode quantum teaching membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan cara memanfaatkan unsur-unsur yang ada pada siswa, misalnya rasa ingin tahu siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi-interaksi yang terjadi di dalam kelas. Pengimplementasian model quantum teaching menggunakan tahapan-tahapan pembelajaran dengan sebutan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan) (⁷Alhakiki & Taufina, 2020; Donuata, 2019; Romadhoni & Relmasira, 2018)⁸.

Kelebihan model quantum teaching yaitu dapat menumbuhkan minat belajar siswa dengan mengaitkan materi pelajaran (konten) dengan kehidupan sehari-hari (konteks), selain itu model ini menginteraksi segala komponen di dalam kelas dan lingkungan sekolah untuk dirancang sedemikian rupa semua topik pembicaraan dan bertujuan untuk kepentingan siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan diri dan pengetahuannya (⁹Arianti & Herwandi, 2018; Edriati et al., 2016; Mikaningsih, 2014)¹⁰. Penerapan model quantum teaching dapat membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk memancing keaktifan siswa dalam belajar sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal. Penelitian ini didukung dengan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan yaitu, pertama penelitian yang dilakukan oleh (Alhakiki & Taufina, 2020), yang menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran quantum teaching kerangka TANDUR berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Edriati et al., 2016)¹¹, yang menunjukkan hasil bahwa model quantum teaching melibatkan multiple intelligence dapat meningkatkan prestasi belajar

matematika siswa. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Widiyaningsih & Pujiastuti, 2013), yang menunjukkan hasil bahwa pembelajaran model quantum teaching berbantuan cabri 3D efektif diterapkan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsi Penerapan Metode Quantum Teaching Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Bina Mandiri Gorontalo, Wongkaditi, Kec. Kabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo.

2.METODE PENELITIAN

Metode penelitian menurut Sugiyono¹² pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan². Penelitian ini membahas mengenai Penerapan Metode Quantum Teaching Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut.

3. PEMBAHASAN

3.1. Pengertian Metode Quantum Teaching

Quantum Teaching adalah pendekatan proses belajar yang dapat memunculkan kemampuan dan bakat alamiah siswa dalam membangun proses pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran Quantum Teaching menekankan pada teknik meningkatkan kemampuan diri dan proses penyadaran akan potensi yang dimiliki.

Model-model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam upaya mengoptimalkan prestasi belajar siswa salah satunya adalah model pembelajaran Quantum (Quantum Teaching). Kata Quantum pada awalnya digunakan untuk hal-hal yang berhubungan dengan ilmu kimia dan fisika. Namun kata Quantum dalam pengajaran dikenal dengan Quantum Teaching atau model pembelajaran Quantum yang digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Tokoh utama dibalik pembelajaran Quantum adalah DePorter, yang menyatakan bahwa model pembelajaran Quantum (Quantum Teaching) merupakan perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dalam kerangka untuk belajar (Wena, 2009:160)¹³. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih dan Sumarna (2013:76)¹⁴ yang juga menyatakan bahwa pembelajaran Quantum merupakan model pembelajaran yang menyenangkan serta menyertakan segala dinamika yang menunjang keberhasilan pembelajaran itu sendiri dan segala keterkaitan, perbedaan, interaksi, serta aspek-aspek yang dapat memaksimalkan momentum untuk belajar.

Pembelajaran Quantum juga memberdayakan seluruh potensi dan lingkungan belajar yang ada, sehingga proses belajar merupakan suatu yang menyenangkan dan bukan merupakan suatu yang memberatkan. Dalam pembelajaran Quantum, faktor lingkungan dan kemampuan peserta didik memiliki posisi yang sama-sama penting. Leasa dan Ernawati (2013:169)¹⁵ menyatakan pembelajaran Quantum merupakan suatu cara pandang baru yang memudahkan proses belajar siswa dengan perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansa yang ada di dalam dan di sekitar situasi lingkungan belajar melalui interaksi yang ada di sekitar kelas.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Hamdayana (2014:72)¹⁶ yang menyatakan bahwa model pembelajaran Quantum merupakan model pembelajaran yang berupaya memadukan (mengintegrasikan, menyinergikan, mengelaborasi) faktor potensi-diri manusia selaku pembelajar dengan lingkungan (fisik dan mental) sebagai konteks pembelajaran. Penataan situasi lingkungan belajar yang optimal baik secara fisik maupun mental sangat dibutuhkan demi menunjang keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian peserta didik mendapatkan langkah awal yang efektif untuk mengatur pengalamannya.

Pembelajaran Quantum merupakan kiat, petunjuk, dan seluruh proses pembelajaran yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat siswa, yang paling utama adalah membuat

belajar sebagai suatu kegiatan/proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Model pembelajaran Quantum ini merupakan pembelajaran yang dapat menimbulkan motivasi pada siswa dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Kosasih dan Sumarna, 2013:91). Penerapan model pembelajaran Quantum dapat menjadikan suatu proses pembelajaran yang lebih bermakna sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan. Pembelajaran Quantum dapat dipandang sebagai model pembelajaran yang ideal untuk diterapkan karena memungkinkan peserta didik dapat belajar secara optimal. Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Quantum dapat meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan skor/nilai, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan harga diri, dan melanjutkan penggunaan keterampilan (Wena, 2009:167). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Quantum adalah salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa di perguruan tinggi.

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Quantum (Quantum Teaching) merupakan desain suatu proses pembelajaran yang menyenangkan, menciptakan interaksi yang edukatif antara guru dengan siswa serta mengoptimalkan lingkungan belajar yang efektif (fisik dan mental) dalam pembelajaran.

3.2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu "movere" yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillmore H. Standford dalam buku Mangkunegara (2017:93)¹⁷ mengatakan bahwa "motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class" (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu). Menurut Sardiman (2018:73)¹⁸, motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah "Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai". Uno (2017:23)¹⁹, mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai

3.3. Penerapan Metode Quantum Teaching Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar

Menurut Wena (2009:161) pembelajaran Quantum bersandar pada suatu konsep, yaitu “bawalah dunia siswa ke dunia guru, dan antarkan dunia guru ke dunia siswa”. Artinya langkah pertama seorang guru dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan memahami atau memasuki dunia siswa. Tindakan ini akan memberi peluang bagi guru untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara mengaitkan apa yang akan diajarkan guru dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, ataupun akademis siswa. Setelah kaitan itu terbentuk, siswa dapat dibawa ke dunia guru, dan kemudian memberi siswa pemahaman tentang isi pembelajaran. Menurut DePorter, dkk (dalam Wena, 2009:161), model pembelajaran Quantum memiliki 5 prinsip, yaitu seperti tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Quantum Menurut DePorter, dkk

No	Prinsip	Penerapan di Kelas
1.	Segalanya berbicara: segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pembelajaran, semuanya mengirimkan pesan tentang belajar.	Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu merancang/mendesain segala aspek yang ada di lingkungan kelas (guru, media pembelajaran, dan siswa) maupun sekolah (guru lain, kebun sekolah, sarana olahraga, kantin sekolah, dan sebagainya) sebagai sumber belajar bagi siswa.
2.	Segalanya bertujuan: semuanya yang terjadi dalam kegiatan PBM mempunyai tujuan.	Dalam hal ini, setiap kegiatan belajar harus jelas tujuannya. Tujuan pembelajaran ini harus dijelaskan kepada siswa.
3.	Pengalaman sebelum pemberian nama: proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.	Dalam mempelajari sesuatu (konsep, rumus, teori, dan sebagainya) harus dilakukan dengan cara memberi siswa tugas (pengalaman/eksperimen) terlebih dahulu. Dengan tugas tersebut akhirnya siswa mampu menyimpulkan setiap konsep, rumus, dan teori tersebut. Dalam hal ini guru harus mampu merancang pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan penelitian sendiri dan berhasil menyimpulkan. Dalam hal ini guru harus menciptakan simulasi konsep agar siswa memperoleh pengalaman.
4.	Akui setiap usaha: dalam setiap proses PBM, siswa patut mendapat pengakuan atas prestasi dan kepercayaan dirinya.	Guru harus mampu memberi penghargaan/pengakuan pada setiap usaha siswa. Jika usaha siswa jelas salah, guru harus mampu memberi pengakuan/penghargaan walaupun usaha siswa salah, dan secara perlahan membetulkan jawaban siswa yang salah. Jangan mematikan semangat siswa untuk belajar.

5.	Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan: perayaan dapat memberi umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi positif dengan belajar	Dalam hal ini, guru harus memiliki strategi untuk memberi umpan balik (feedback) positif yang dapat mendorong semangat belajar siswa. berilah umpan balik positif pada setiap usaha siswa, baik secara berkelompok maupun secara individu.
----	--	--

3.4. Rancangan Pembelajaran Quantum

Pembelajaran Quantum merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif yang berorientasi pada peserta didik. Model pembelajaran ini sangat efektif karena memungkinkan peserta didik dapat belajar secara optimal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Menurut DePorter, rancangan pelaksanaan pembelajaran Quantum dikenal dengan singkatan “TANDUR” yang merupakan kepanjangan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan (Wena, 2009:164-166).

1. Tumbuhkan, yaitu pada awal kegiatan pembelajaran guru harus berusaha menumbuhkan/mengembangkan minat siswa untuk belajar. Memberikan apersepsi yang cukup dapat dilakukan sehingga sejak awal kegiatan siswa telah termotivasi untuk belajar.
2. Alami, yaitu siswa mengalami dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.
3. Namai, yaitu saatnya untuk mengajarkan kata kunci, konsep, model, rumus, keterampilan berpikir, dan strategi belajar. Penamaan dibangun di atas pengetahuan dan keingintahuan peserta didik saat itu.
4. Demonstrasikan, yaitu berikan peluang/kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan dan menerapkan pengetahuan mereka, mengaitkan pengalaman mereka dengan data yang baru, sehingga mereka menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi.
5. Ulangi, yaitu rekatkan gambaran keseluruhan dari materi yang dipelajari dengan melakukan pengulangan.
6. Rayakan, yaitu pemberian penghargaan pada siswa atas usaha, ketekunan, dan kesuksesannya dalam pembelajaran. Dengan kata lain perayaan berarti pemberian umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, pemberian hadiah, ataupun bentuk lainnya.

Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Quantum adalah sebagai berikut (Kosasih dan Sumarna, 2013:92) :

1. Ambak (Apakah Manfaat Bagiku) Langkah awal yang dapat dilakukan oleh guru untuk memulai pembelajaran adalah dengan memberikan motivasi kepada peserta didik, dengan cara memberikan penjelasan tentang manfaat apa saja yang akan diperoleh setelah mempelajari suatu materi.
2. Penataan Lingkungan Belajar Guru dapat menciptakan suasana yang dinamis dan menggairahkan dalam belajar melalui penataan lingkungan belajar. Penataan lingkungan diperlukan dengan tujuan membuat peserta didik merasa betah dalam belajarnya. Dengan penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri peserta didik.
3. Memupuk Sikap Juara Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu minat belajar peserta didik. Guru hendaknya jangan segan-segan untuk memberikan pujian pada peserta didik yang telah berhasil dalam belajarnya, tetapi jangan pula mencemoohkan peserta didik yang belum mampu menguasai materi. Dengan memupuk sikap juara ini peserta didik akan merasa lebih dihargai. Pengakuan dari setiap usaha akan menciptakan perasaan nyaman dan percaya diri serta dapat menciptakan lingkungan yang paling baik untuk membantu mengubah diri ke arah yang diinginkan.
4. Bebaskan Gaya Belajarnya Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berbedabeda. Oleh sebab itu dalam pembelajaran quantum (quantum learning), guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada peserta didik. Biarkan peserta didik belajar dengan gayanya masing-masing, tetapi tetap menjaga kondusifitas dalam belajar.
5. Membiasakan Membaca Salah satu aktivitas dalam pembelajaran yang sangat penting adalah membaca. Dengan membaca akan menambah wawasan dan pengetahuan, meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik.
6. Membiasakan Mencatat Dalam belajar, biasakan peserta didik untuk mencatat apa yang mereka peroleh, apa yang mereka dengar dan pahami dari materi yang telah disampaikan oleh guru. Guru bisa memberikan inti dari materi pembelajaran, dan peserta didik diberi kesempatan untuk mengungkapkan kembali apa yang mereka dapat/peroleh dalam bentuk bahasa tulis, sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri. Dengan demikian akan melatih kemampuan mengingat dari apa yang dilihat dan didengar oleh peserta didik.

7. Jadikan Siswa Lebih Kreatif Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran mereka. Peserta didik yang kreatif adalah pesera didik yang ingin tahu, suka mencoba, dan senang bermain. Dengan kesempatan yang diberikan kepada pesera didik, mereka akan mampu menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya.
8. Melatih Kekuatan Memori Peserta Didik Melatih kekuatan memori peserta didik dapat dilakukan dengan cara memberikan kesempatan ataupun menunjuk beberapa peserta didik untuk mengerjakan soal, menyimpulkan pembelajaran, ataupun mengungkapkan apa saja yang dia peroleh selama pembelajaran berlangsung.

Dari pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Quantum sangat berpotensi untuk digunakan pada pelaksanaan pendidikan di perguruan tinggi mengingat era digitalisasi yang rata-rata telah dimiliki pelajar di era 4.0 ataupun menuju 5.0.

4. HASIL PENELITIAN

Karakteristik mahasiswa yang mengikuti perkembangan teknologi adalah memiliki rasa ingin tahu terhadap kemajuan teknologi. Mereka cenderung untuk mencari bahkan membuat inovasi-inovasi terbaru di bidang teknologi. Mahasiswa menjadi mudah terpengaruh dengan apa yang marak terjadi pada saat itu, misalnya game online. Mereka pasti akan mengikuti atau setidaknya hanya mencoba untuk mengetahuinya. Karakteristik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan berbagai hal dengan sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Singkatnya, karakteristik tersebut dapat meliputi karakter, akhlak, perangai, kepribadian, perilaku, sifat, watak, hingga tabiat (Papatungan F, 2023:25).

Data penelitian diambil pada pretest dan posttest. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil pretest sebesar 62,78 dengan tingkat ketuntasan belajar 50,00% dan nilai rata-rata posttest sebesar 75,00 dengan tingkat ketuntasan belajar 88,89%. Penerapan model pembelajaran quantum teaching dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan Universitas Bina Mandiri Gorontalo. Implikasi penelitian ini adalah menumbuhkan rasa ingin tahu mahasiswa dan membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan agar memotivasi keaktifan didalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal.

Pada posttest terjadi peningkatan terhadap hasil belajar mahasiswa. Rata-rata hasil belajar secara klasikal meningkat 12,22 poin, yaitu dari 62,78 menjadi 75,00 berada pada kategori tinggi. Ketuntasan belajar meningkat sebesar 38,89%, yaitu dari 50,00% menjadi 88,89%. Terjadi peningkatan hasil belajar karena pembelajaran dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran, sehingga siswa dapat berkonsentrasi pada tujuan tersebut dan mengabaikan hal lain diluar tujuan pelajaran. Media pembelajaran sudah dimanfaatkan dengan optimal, adapun media yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran yaitu penggunaan power point. Penerapan model quantum teaching dimulai dengan menumbuhkan minat mahasiswa untuk belajar, mengorganisasikan mereka untuk belajar, mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan permasalahan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menganalisis data atau informasi yang ditemukan untuk menemukan jawaban atau memecahkan suatu permasalahan.

Temuan pada penelitian ini adalah mahasiswa pada era digitalisasi lebih patuh dan belajar dengan baik apabila pengajar menggunakan metode atau media pembelajaran yang terindikasi upgrade (jaman now), hal ini akan menjadi tantangan bagi para stake holder ke depannya. Mengingat perkembangan terus meningkat sesuai dengan terapan teknologi dan digitalisasi, maka para pendidik harus lebih peka dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan sesuai.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata hasil pretest sebesar 62,78 dengan tingkat ketuntasan belajar 50,00% dan nilai rata-rata posttest sebesar 75,00 dengan tingkat ketuntasan belajar 88,89%. Penerapan model pembelajaran quantum teaching dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan Universitas Bina Mandiri Gorontalo. Implikasi penelitian ini adalah menumbuhkan rasa ingin tahu mahasiswa dan membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan agar memotivasi keaktifan didalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada mahasiswa dan dosen pendamping S1 Teknologi Pendidikan atas kontribusi dan atensinya dalam pembuatan artikel sebagai bahan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

1. Hendrayana, A. (2017). Pengaruh pembelajaran pendekatan rigorous mathematical thinking (RMT) terhadap pemahaman konseptual matematis siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 186–199. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.15385>
2. Khaerunnisa, E., & Pamungkas, A. S. (2018). Pengembangan Instrumen Kecakapan Matematis Dalam Konteks Kearifan Lokal Budaya Banten Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 9(1). <https://doi.org/10.15294/kreano.v9i1.11210>
3. Febriana, R., Yusri, R., & Delyana, H. (2020). Modul Geometri Ruang Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kreativitas Pemecahan Masalah. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i1.2591>
4. Rochana, S. (2016). Pengembangan perangkat pembelajaran geometri bangun ruang SMP dengan menggunakan model guided inquiry. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 219. <https://doi.org/10.21831/pg.v11i2.10659>
5. Malik, A., & Afandi, M. (2020). Peningkatan Disiplin Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Kelas VII MTS Nu Al Ishlah Binabaru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 60–67. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.60-67>
6. Widiyaningsih, E., & Pujiastuti, E. (2013). Keefektifan Pembelajaran Model Quantum Teaching Berbantuan Cabri 3D Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 4(1), 98–104. <https://doi.org/10.15294/kreano.v4i1.2886>
7. Alhakiki, A., & Taufina, T. (2020). Pengaruh Quantum Teaching Kerangka TANDUR Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 534–540. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.395>
8. Romadhoni, M. F., & Relmasira, S. C. (2018). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Dan Quantum Teaching Dilihat Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 3 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 93–104. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i1.p93-104>
9. Arianti, R., & Herwandi, H. (2018). Implementation Of Quantum Teaching Models In Listening The Short Stories In SMA 2 Rambah Hilir (Penerapan Model Quantum Teaching Dalam Menyimak Cerita Pendek Di SMA Negeri 2 Rambah Hilir). *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 201–213. <https://doi.org/10.22202/jg.2018.v4i2.2555>
10. Mikaningsih, J. N. A. (2014). Penerapan Metode Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas II SDN Gading 1 Sumenep. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 28–36. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v3i1.54>
11. Edriati, S., Hamdunah, H., & Astuti, R. (2016). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMK Melalui Model Quantum Teaching Melibatkan Multiple Intelligence.

- Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 35(3).
<https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.8253>
12. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
 13. Wena, Made, 2009, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara
 - Wibawa, B, dan Mukti, F, (2001), *Media Pengajaran*, Bandung: CV Maulana.
 14. Kosasih , N., Sumarna D. (2013). *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
 15. Leasa, Ernawati. 2013. Penerapan Pendekatan Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 1 Batu Merah Ambon. Prosiding FMIPA Universitas Pattimura ISBN 978-602-97522-0-5. Diunduh pada tanggal 12 Desember 2017.
 16. Hamdayama, J. (2014). *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia.
 17. A, A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
 18. A, M, Sardiman, 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Depok : Rajawali Pers.
 19. Hamzah B. Uno, (2017) *TEORI MOTIVASI DAN PENGUKURANNYA* (Analisis di bidang pendidikan). Jakarta: Bumi Aksara
 20. Papatungan, F. (2023). EXPLORING STUDENT CHARACTERISTICS IN THE AGE OF COMMUNITY 5.0 STUDY OF THE IMPACT OF TECHNOLOGY AND DIGITALIZATION AT BINA MANDIRI UNIVERSITY GORONTALO. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(2), 141-171.